

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan kegiatan pembelajaran sehingga para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan. Menurut Colin Latchem (2017) Pendidikan nonformal adalah bentuk pendidikan yang lebih terstruktur daripada pendidikan informal. Pendidikan ini ditawarkan oleh lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi lain. Tujuan pendidikan nonformal adalah memenuhi kebutuhan kelompok tertentu dan mendukung proses belajar dengan fokus pada pasar kerja.. Menurut Sungsi (2018) Pendidikan di luar jalur formal bisa dilakukan oleh siapa saja. Ketika individu memahami cara untuk mengembangkan masyarakat yang belajar, mereka dapat mendorong semua lapisan masyarakat, terutama komunitas lokal, untuk berperan dalam membangun masyarakat belajar. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 dijelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan sehingga bisa menjadi penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal agar masyarakat bisa terus belajar sampai akhir hayat. Sehingga pendidikan nonformal sangat diperlukan bagi masyarakat yang masih ingin menambah pengetahuan .

LKP atau yang sering disebut juga Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan *Non-formal* yang diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan juga tidak memiliki media pedoman dari pemerintah seperti pendidikan formal, pendidikan *informal* terkadang menggunakan kurikulum yang fleksibel serta menggunakan media yang dapat mereka anggap mudah .

LKP DEWI adalah lembaga pendidikan *non-formal* dan lembaga yang bekerja sama dengan pemerintah, sekolah maupun universitas dalam beberapa kegiatan. dan sudah berdiri sejak tahun 2007 dan juga aktif menerima siswa/mahasiswa PKL sejak tahun 2015 sampai sekarang. Adapun kerjasama dengan pemerintah yaitu berupa kegiatan pembelajaran gratis yang dibiayain sepenuhnya oleh pemerintah, sedangkan kerjasama LKP dengan pihak sekolah ataupun universitas yaitu pihak LKP menerima kegiatan PKL dari sekolah maupun universitas.

Berdasarkan observasi penulis dengan ibu Dewi Herawati selaku pemilik LKP DEWI, beliau mengatakan dengan adanya kegiatan PKL yang diadakan oleh sekolah maupun universitas diharapkan mampu menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan membordir salah satunya bordir kerancang sehingga dapat membantu mengembangkan keterampilan yang akan sangat menguntungkan. Namun di lokasi LKP tersebut penulis hanya menemukan media pembelajaran berupa kertas *handout* yang lebih dominan pada motif bordir saja, penulis tidak menemukan media pembelajaran yang membahas bordir lebih mendetail.

Kemudian dikarenakan di lokasi LKP hanya memiliki handout oleh sebab itu penulis megusulkan untuk membuat e-modul yang bisa mempermudah peserta didik dalam mempelajari bordir yang dapat diakses dimana saja untuk mempermudah peserta didik. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehinggadapat merangsang perhatian dan minat belajar. Dimana dapat penulis simpulkan, untuk melakukan kegiatan praktik ini hendaknya memiliki media belajar oleh pendidik maupun peserta didik agar materi tersebut lebih mudah dipahami. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengembangkan media E-Modul yang dapatdigunakan oleh peserta didik. E-Modul tidak hanya menampilkan media yang sifatnya dua dimensi saja sebagaimana hal nya pada modul berbasis cetak. E-Modul disebut juga sebagai multimedia interaktif karena beragam media pembelajaran dapat disajikan ke dalamnya. Berdasarkan hal tersebut judul penelitian yang dilakukan adalah **“Pengembangan E- Modul Bordir Kerancang Berbasis MesinJahit Manual di LKP DEWI”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dapat diuraikan maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penyampaian materi bordir kerancang masih menggunakan handout kertas selembaran
2. Peserta didik masih kurang memhami untuk memodifikasi mesin jahit manual menjadi mesin bordir manual
3. Peserta didik kurang memahami desain ragam motif bordir kerancang

4. Peserta didik kurang memahami macam-macam teknik bordir kerancang
5. Peserta didik kurang memahami langkah-langkah teknik bordir kerancang

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa E-Modul bordir di LKP DEWI
2. Mata pelajaran meliputi pengertian bordir, penempatan motif, ragam motif bordir kerancang, alat dan bahan serta teknik bordir kerancang.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di LKP DEWI

1.4. Rumusan Masalah

Bersumber pada pembatasan masalah yang telah diuraikan maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran E-Modul bordir berbasis mesin jahit manual LKP DEWI
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran E-Modul bordir berbasis mesin jahit manual LKP DEWI

1.5. Tujuan Pengembangan

1. Untuk mengetahui perkembangan media pembelajaran E-Modul bordir berbasis mesin jahit manual LKP DEWI
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran E-Modul bordir kerancang berbasis mesin jahit manual LKP DEWI.

1.6. Manfaat Produk Yang Di Kembangkan

a. Manfaat teoritis

1. Manfaat teoritis dari penelitian pengembangan ini yaitu dapat menjadi acuan terhadap peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan perkembangan teknik bordir kerancang mesin manual
2. Menjadi referensi pengembangan E-Modul bordir kerancang berbasis mesin manual

b. Manfaat praktis

1. Peserta didik mampu memahami materi bordir kerancang melalui media berbasis E-Modul.
2. Mempermudah peserta didik untuk belajar mandiri menggunakan E-modul bordir kerancang
3. Memudahkan pendidik di lokasi LKP dalam memberikan ilmu.

c. Bagi peneliti

1. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dalam penyusunan laporan ilmiah
2. Menambah wawasan mengenai penyusunan E-Modul yang menarik dan bermutu

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Media belajar E-Modul bordir kerancang berbasis mesin jahit manual.
2. Media pembelajaran E-Modul bordir kerancang berbasis mesin jahit manual yang dikembangkan dibagikan kepada peserta didik melalui link.

3. Media pembelajaran E-modul bordir dilengkapi dengan teks, gambar dan video
4. Media pembelajaran E-modul berisi materi yang menunjang pengetahuan akan bordir kerancang

1.8. Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Media pembelajaran E-modul bordir kerancang berbasis mesin jahit manual membantu pendidik dalam memberikan dan menjelaskan materi bordir kerancang kepada peserta didik
2. Media pembelajaran E-modul bordir kerancang berbasis mesin jahit manual, membantu peserta didik untuk memahami materi tentang bordir kerancang.
3. Pengembangan media pembelajaran berbasis E-modul tentang bordir kerancang dapat menjadi salah satu referensi untuk belajar mandiri peserta didik di LKP DEWI

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

a. Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan E-modul bordir kerancang adalah

1. peserta didik di LKP DEWI mempelajari bordir kerancang.
2. Memanfaatkan E-modul bordir kerancang, agar peserta didik LKP DEWI dapat memahami materi pembelajaran lebih baik pada saat proses belajar mengajar atau pun sebagai bahan ajar mandiri.

3. Pengembangan media pembelajaran berbasis E-modul bordir kerancang didesain dengan semenarik mungkin sehingga memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bordir kerancang.

b. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan E-modul bordir kerancang juga memiliki keterbatasan yaitu :

1. Minimnya sumber bordir kerancang seperti jurnal maupun buku dikarenakan beberapa jurnal dan buku hanya membahas bordir secara garis besarnya.
2. Pengembangan materi dibatasi pada materi ragam hias bordir kerancang, Teknik bordir kerancang mesin manual.
3. Uji coba pengembangan akan dilakukan oleh peserta didik LKP dan dikarenakan minimnya peserta didik diLKP maka akan ada penambahan peserta uji coba dari pihak luar yang telah disesuaikan dengan jenis sample yang digunakan.